

---

## ANALISIS KESESUAIAN LKPD DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DI SDN BARENG 1 MALANG

Nita Retno Wahyuningati<sup>1)</sup>, Saeful Mizan<sup>2)</sup>

SDN Bareng 1 Malang, nitawahyuningati73@guru.sd.belajar.id  
PGSD, FKIP, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, [miz\\_zhan@yahoo.com](mailto:miz_zhan@yahoo.com)

---

**Article history:**  
**Received** Mei 28,2023  
**Revised**, Juni 28, 2023  
**Accepted**, Juni 29,2023

**Kata Kunci:**  
*LKPD, PBL, Model*

**Abstrak:** Tujuan penelitian pengembangan ini adalah untuk Mendeskripsikan kesesuaian antara LKPD dengan model Problem Based Learning. Metode penelitian yang digunakan dalam analisis LKPD ini adalah metode deskriptif-analitis. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis LKPD yang dirancang oleh guru di sekolah dasar kemudian dianalisis menggunakan instrumen kesesuaian model PBL. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menggunakan instrument angket dapat diketahui bahwa LKPD Matematika Kelas 4 Materi Pecahan SDN Bareng 1 Malang telah mencapai kesesuaian sebanyak 100% sehingga dapat dikatakan LKPD sudah sesuai dengan model pembelajaran. LKPD Matematika Kelas 5 Semester 1 belum memenuhi kriteria kesesuaian yaitu sebesar 60%, sehingga LKPD belum sesuai dengan model pembelajaran. LKPD Kelas 4 Matematika Materi Keliling Bangun Datar telah memenuhi persentase 100%, sehingga dapat diketahui bahwa LKPD yang dikembangkan telah sesuai dengan model pembelajaran

**Keywords:**  
*LKPD, PBL, Model*

**Abstract:** *The purpose of this development research is to Describe the suitability of the Learner Activity Sheet (LKPD) with the Problem Based Learning model. The research method used in this LKPD analysis is descriptive-analytical method. Data collection in this study was carried out by analyzing the LKPD designed by teachers in elementary schools and then analyzed using the PBL model suitability instrument. Based on the results of the analysis that has been carried out using the angket instrument, it can be seen that the 4th Grade Mathematics LKPD Fraction Material SDN Bareng 1 Malang has achieved 100% suitability so that it can be said that the LKPD is in accordance with the learning model. Grade 5 Mathematics LKPD Semester 1 has not met the suitability criteria of 60%, so that the LKPD is not in accordance with the learning model. LKPD Grade 4 Mathematics Flat Building Perimeter Material has met a percentage of 100%, so it can be seen that the LKPD developed is in accordance with the learning model.*

---

---

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses secara sadar untuk memperoleh pemahaman terhadap suatu objek. Proses ini dapat dilakukan secara kontinu dan berkesinambungan. Sebagaimana penemuan suatu konsep terus langsung untuk dipelajari dan dikembangkan. Pembelajaran dapat dikatakan baik apabila melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran untuk memperoleh pengetahuannya sendiri serta menghubungkannya dengan konteks nyata kehidupan sehari-hari siswa [1]. Pembelajaran juga merupakan proses yang memerlukan sumber belajar sebagai penunjang dalam keberhasilan belajar [2]. Pembelajaran yang bermakna tentunya melibatkan siswa secara aktif. Interaksi yang terjadi juga dua arah. Sehingga terdapat hubungan timbal balik dalam proses pembelajaran. Hubungan timbal balik antara siswa dengan guru dapat memperkuat peran dari masing-masing komponen pembelajaran terutama antar siswa dengan guru.

Guru sebagai fasilitator pendidikan dapat mendesain pembelajaran yang menarik dengan menerapkan inovasi dalam pembelajaran. Inovasi yang dilakukan dapat berupa pemilihan strategi atau pendekatan yang tepat, pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik belajar siswa, penggunaan metode yang tepat dalam melatih keterampilan siswa, pemilihan media yang sesuai dengan minat belajar siswa, dan alat evaluasi yang digunakan. Sehingga guru memiliki peran yang fundamental dalam penciptaan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa.

Pemilihan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Model pembelajaran memungkinkan siswa untuk melakukan aktivitas pembelajaran dan pembelajaran akan berpusat kepada siswa (*student center*). Model pembelajaran dapat dibagi menjadi berbagai macam contohnya model pembelajaran kontekstual, kooperatif, berbasis masalah, berbasis penemuan.

Pemilihan model pembelajaran untuk diterapkan pada kegiatan pembelajaran diharapkan dapat menstimulasi siswa untuk lebih aktif. Sintaks yang melekat pada model akan memngorganisir siswa untuk melakukan prosedur pembelajaran dengan sistematis dan terarah. Beberapa penelitian juga menunjukkan pengaruh penggunaan model pembelajaran saat diterapkan pada pembelajaran. Adapun hasil penelitian yang menunjukkan kebermanfaatan model pembelajaran yaitu: pembelajaran menggunakan Model pembelajaran *Problem Solving* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik [3], pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika materi bangun datar [4], terdapat perbedaan kemampuan pemahaman matematik siswa sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan model pembelajaran kontekstual [5], metode atau model pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan epektifitas pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa [6]. Berdasarkan penetian yang pernah dilakukan dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa baik dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 21 Februari 2023 dapat diketahui bahwa: 1) Siswa melakukan pembelajaran secara konvensional yaitu mendengarkan penjelasan dari guru kemudian mengerjakan latihan soal, 2) nilai harian siswa belum mencapai kriteria ketuntasan belajar minimal yang diharapkan yaitu hanya 65% siswa yang telah memenuhi KBM secara klasikal, 3) Siswa mengalami kesulitan melakukan diskusi dan belajar secara berkelompok karena aspek komunikasi yang belum efektif, 4) terdapat siswa yang bermain dan berbicara sendiri saat pembelajaran, 5) Siswa belum percaya diri dalam menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat diketahui bahwa: 1) guru masih menggunakan metode ceramah sebanyak 80% saat pembelajaran, 2) guru masih memprioritaskan nilai pada aspek kognitif selama pembelajaran, 3) aktivitas belajar lebih banyak dilakukan secara klasikal dan minim kegiatan secara berkelompok dan diskusi, 4)

Guru lebih banyak berbicara di depan kelas daripada siswa, 5) Guru mendominasi pembelajaran sehingga pembelajaran lebih berpusat pada guru

Komponen pendidikan terdiri dari tujuan pendidikan, peserta didik, alat, dan lingkungan. Komponen-komponen dalam pendidikan saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain. Komponen pendidikan bersinergi membentuk satu kesatuan sistem yang memiliki pola tertentu dalam menciptakan hubungan erat dan berkesinambungan. Misalnya suatu benda yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari salah satunya senter, senter memiliki bagian-bagian yang saling terhubung sehingga bias menyala, bagian tersebut yaitu lampu, baterai, saklar, elemen. Apabila salah satu komponen dalam senter tidak ada maka lampu senter tidak bias menyala. Begitulah ibarat komponen pendidikan yang satu dengan yang lain saling mempengaruhi dan mendukung.

Alat merupakan perangkat atau komponen yang diperlukan dalam suatu system. Alat pendidikan yang menyenangkan berhubungan dengan penguatan, ganjaran, hukuman, sanksi, ganjaran. Alat pendidikan positif digunakan untuk membuat hati anak menjadi senang apabila sudah melakukan pekerjaan dengan baik dan tidak bertentangan dengan aturan dan norma. Maka anak tersebut akan mendapatkan pujian dan bisa juga dalam bentuk hadiah. Sedangkan alat pendidikan negative berhubungan dengan pemberian hukuman, celaan, sanksi, dan ganjaran atas perbuatan yang dilakukan anak yang dirasa tidak baik karena tidak sesuai dengan aturan dan norma.

Bahan ajar berupa LKPD merupakan alat pembelajaran yang digunakan untuk mempermudah pembelajaran, memfasilitasi perkembangan belajar sesuai dengan karakteristik yang dimiliki siswa, dan mengajarkan siswa melakukan prosedur yang berurutan dan sistematis. Pengembangan bahan ajar LKPD tentu disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa. Melalui LKPD berorientasi PBL diharapkan siswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sesuai karakteristik teori konstruktivisme.

Penelitian tentang pengembangan LKPD secara cetak dan elektronik banyak dijadikan sebagai referensi. Adapun penelitian tentang LKPD untuk menghasilkan LKPD yang relevan dalam pembelajaran. Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan alat yang digunakan dalam membantu proses pembelajaran. LKPD memiliki peranan penting dalam mengaplikasikan suatu desain pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan kemudahan penggunaannya dalam pembelajaran. Selain itu LKPD memiliki fungsi sebagai berikut. 1) dapat digunakan untuk memecahkan masalah sesuai dengan petunjuk yang terdapat di dalamnya, 2) membantu siswa memahami konsep secara mandiri, 3) digunakan sebagai alat bantu untuk menyampaikan pesan guru dalam proses pembelajaran, 4) mempermudah guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan [7].

LKPD merupakan bahan ajar cetak berupa lembaran kertas yang berisikan tentang materi ajar yang dikemas dalam suatu prosedur yang perlu dikerjakan oleh siswa melalui kegiatan-kegiatan yang disajikan. Pesan yang disajikan memperhatikan elemen grafis hirarki materi, serta keefektifan dan keefisienan dalam pemilihan soal [8]. LKPD sebagai bahan ajar memiliki sistematika yang sesuai dengan jenis dan pengembangannya. Penggunaan LKPD dalam pembelajaran dapat membuat siswa mengelola materi pembelajaran baik secara individu maupun kelompok [9]. LKPD merupakan instrument yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas [10]. Adapun penelitian yang pernah dilakukan yaitu sebagai berikut.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh [11]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD yang dihasilkan dapat digunakan sebagai bahan ajar, penilaian pada LKPD memperoleh kategori sangat baik dengan skor 95%, respon siswa juga sangat baik dengan skor 93%, prestasi belajar siswa juga meningkat. Kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh [12]. Penelitian ini menghasilkan LKPD yang memiliki kriteria valid, praktis, dan efektif, memiliki efek potensial, dan relevan digunakan. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh [13] menunjukkan hasil validitas LKS oleh pengguna menunjukkan skor 84,42%. Data uji yang dihasilkan diperoleh dari dosen dan guru menggunakan angket validitas.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh [14] yang menyatakan bahwa pembelajaran matematika pada siswa kelas V lebih efektif menggunakan model pembelajaran problem based learning daripada model pembelajaran problem solving. Kelima, Penelitian oleh [15] dapat diketahui bahwa terdapat kesesuaian antara LKPD dengan model pembelajaran.

Berdasarkan kelima penelitian yang telah dilakukan. Dapat disimpulkan bahwa: 1) Pemilihan LKPD sebagai bahan ajar dapat membantu proses pembelajaran lebih efektif, 2) Pengembangan LKPD relevan untuk digunakan pada siswa sesuai dengan materi dan kebutuhan, 3) Penggunaan LKS sesuai diterapkan sesuai dengan validitas pengguna di lapangan, 4) Pemanfaatan LKPD Problem Based Learning lebih efektif untuk memfasilitasi kemampuan berfikir kritis siswa, 5) Pengembangan LKPD sudah memenuhi kriteria pengembangan yang mengintegrasikan model pembelajaran tertentu.

Penyusunan LKPD dilakukan menggunakan prosedur dan langkah yang ada pada bahan ajar cetak. Berkaitan dengan pemilihan bahan ajar, ada tiga prinsip yang dijadikan pedoman. Pertama, prinsip relevansi. Maksudnya bahan ajar yang dipilih hendaknya ada relasi dengan pencapaian kompetensi inti dan kompetensi dasar. Kedua, prinsip konsistensi. Maksudnya bahan ajar yang dipilih memiliki nilai keajegan. Jadi antara kompetensi dasar yang mesti dikuasai peserta didik dengan bahan ajar yang disediakan memiliki keselerasan dan kesamaan. Ketiga, prinsip kecukupan. Maksudnya ketika memilih bahan ajar, hendaknya dicari yang memadai untuk membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang dikuasai.

Struktur bahan ajar LKPD lebih sederhana dari pada modul, namun lebih kompleks dari pada buku. Struktur bahan ajar LKPD terdiri dari enam komponen, yaitu judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar, atau materi pokok, informasi pendukung, tugas atau langkah kerja, dan penilaian. Pengembangan bahan ajar sangat diperlukan untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan kontekstual dengan kebutuhan peserta didik. Analisis kebutuhan bahan ajar merupakan langkah awal yang digunakan untuk menyusun bahan ajar. Terdapat tiga tahapan dalam melakukan analisis kebutuhan, yaitu: 1) analisis terhadap kurikulum; 2) analisis terhadap sumber belajar; dan 3) penentuan jenis serta judul bahan ajar.

Setelah melakukan analisis kebutuhan bahan ajar, langkah selanjutnya dalam pengembangan bahan ajar adalah menyusun peta bahan ajar. Manfaat dari penyusunan peta bahan ajar adalah: 1) untuk mengetahui jumlah bahan ajar yang perlu disiapkan dalam satu periode tertentu, baik dari segi jenis maupun kuantitas; 2) untuk mengetahui sekuensi atau urutan bahan ajar yang sangat diperlukan dalam menentukan prioritas penulisan; 3) untuk menentukan sifat bahan ajar dependent atau independent.

Penyusunan LKPD yang berorientasi PBL yaitu merupakan bahan ajar yang disusun sesuai langkah penyusunan bahan ajar cetak yang di dalam struktur isinya terdapat sintaks model PBL. Adapun sintaks yaitu PBL memiliki 5 fase yaitu memenuhi masalah, menganalisis masalah pembelajaran, Penemuan dan pelaporan, presentasi dan refleksi solusi, Tinjauan umum, integrasi dan evaluasi [16] *Model Problem-Based Learning* (PBL) memiliki prosedur yang terdiri dari (1) Guru menyajikan masalah kepada siswa; (2) Siswa mengidentifikasi masalah yang diberikan; (3) Siswa mencari informasi untuk menyelesaikan masalah dari berbagai sumber; (4) Mereka memilih solusi yang paling tepat dalam proses menyelesaikan masalah; (5) Guru mengevaluasi karya [17].

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam analisis LKPD ini adalah metode deskriptif-analitis, yaitu suatu metode yang digunakan untuk meneliti status suatu objek, kondisi tertentu, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan untuk membuat deskripsi, memberikan gambaran yang faktual dan akurat mengenai objek yang diselidiki [18]. Metode analisis digunakan untuk mengungkapkan kesesuaian penggunaan model dalam LKPD yang dihubungkan dengan indicator dan descriptor yang telah disusun.

Penelitian ini menggunakan studi dokumen atas LKPD yang dihasiskan oleh 3 orang guru yang sedang mengikuti PPG Prajabatan. Pengumpulan data penelitian mengguankan metode analisis dokumen. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis LKPD yang dirancang oleh guru di sekolah dasar kemudian dianalisis menggunakan instrumen kesesuaian model PBL.

Penelitian kualitatif mengkaji prespektif partisipan dengan multi strategi, strategi-strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik pelengkap seperti foto, rekaman, dll. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah LKPD. Data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil observasi, wawancara, dan telaah jurnal.

Instrumen yang dianalisis yaitu dokumen LKPD. Instrumen yang digunakan yaitu Instrumen checklist untuk menjawab kesesuaian antara LKPD dengan model pembelajaran. Analisis kesesuaian LKPD terhadap model pembelajaran mengacu pada rubric angket. Rubrik penilaian terdiri dari 5 sintaks yang ada pada PBL. dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Data Instrumen Penelitian

LKPD	Sintaks PBL	Sesuai	Tidak Sesuai	Keterangan
	Orientasi siswa pada masalah			
	Mengorganisasi siswa untuk belajar			
	Membimbing penyelidikan individual atau kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya,dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah			
	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya			
	Menganalisis dan mengevaluasi			
	Jumlah			
	Persentase			

Selanjutnya. Instrumen analisis dan langkah menghitung persentase kesesuaian disajikan sebagai berikut:

Tabel 2 Kriteria Penilaian Kreativitas

No	Kriteria	Kriteria
1	90%-100%	Sangat Baik (A)
2	80%-89%	Baik (B)
3	70%-79%	Cukup (C)
4	60%-69%	Kurang Baik (D)
5	<59%	Tidak Baik (E)

Adaptasi dari [19]

$$\text{Persentase nilai kreativitas (\%)} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam pembelajaran matematika melibatkan aspek kesesuaian isi LKPD dengan model PBM atau PBL yang digunakan dalam pembelajaran dan keterkaitannya dengan pemecahan masalah. Langkah- langkah

atau tahapan-tahapan PBM atau PBL yang seharusnya termuat dalam LKPD adalah (1) Orientasi peserta didik pada masalah, (2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Penyajian LKPD dikatakan sesuai dengan model PBL atau PBM jika semua langkah pada LKPD terpenuhi semua dan sesuai dengan tahapan pada model PBM atau PBL. Jika terdapat satu langkah pembelajaran yang tidak sesuai atau tidak dipaparkan dan dilaksanakan pada LKPD maka LKPD dikatakan belum sesuai dengan model pembelajaran. Untuk mencapai kesesuaian 100%, maka setiap tahapan pada LKPD berbobot 20% hal ini di karenakan ada lima langkah yang digunakan pada model PBM atau PBL, sehingga untuk mencapai kesesuaian 100% setiap tahapan diberi bobot 20%. Berikut hasil analisis LKPD model PBM atau PBL:

Tabel 3 Analisis LKPD Matematika Kelas 4 (Nita Retno Wahyuningati)

Jenis LKPD	Sintaks PBL	Sesuai	Tidak Sesuai	Keterangan
LKPD Matematika Kelas 4	Orientasi siswa pada masalah	√		Siswa memperhatikan teks narasi yang disajikan untuk diidentifikasi
	Mengorganisasi siswa untuk belajar	√		Siswa menganalisis gambar untuk dijawab dengan perintah yang diinginkan
	Membimbing penyelidikan individual atau kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	√		Siswa disajikan permasalahan kemudian dicari penyelesaiannya
	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	√		Siswa menyusun booklet
	Menganalisis dan mengevaluasi	√		Siswa diberikan kesempatan untuk memberikan saran dan komentar terkait pembelajaran yang dilakukan. Selain itu siswa juga dapat menuliskan materi apa saja yang telah dipelajari dan dikuasai setelah pembelajaran selesai
	Jumlah	5		
	Persentase	100%		

Tabel 4 Analisis LKPD Matematika kelas 5 Semester 1 (Fitriyah Rachmawati)

Jenis LKPD	Sintaks PBL	Sesuai	Tidak Sesuai	Keterangan
LKPD Matematika kelas 5 Semester 1	Orientasi siswa pada masalah	√		Kegiatan tersirat pada aspek mengamati
	Mengorganisasi siswa untuk belajar		√	Belum tampak kegiatan mengorganisasi
	Membimbing penyelidikan individual atau kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan menganalisis	√		Kegiatan dilakukan dengan melakukan diskusi dan asyik mencoba

Jenis LKPD	Sintaks PBL	Sesuai	Tidak Sesuai	Keterangan
	dan mengevaluasi proses pemecahan masalah			
	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya		√	Belum tampak kegiatan menyajikan baik dalam bentuk simulasi, demonstrasi, dan simulasi
	Menganalisis dan mengevaluasi	√		Tampak pada kegiatan menyimpulkan
	Jumlah	4		
	Persentase	60%		

Tabel 5 Analisis LKPD Kelas 4 Matematika (Sofyan Budi Setyantoro)

Jenis LKPD	Sintaks PBL	Sesuai	Tidak Sesuai	Keterangan
LKPD Kelas 4 Matematika	Orientasi siswa pada masalah	√		Siswa disajikan masalah
	Mengorganisasi siswa untuk belajar	√		Siswa melakukan pengamatan terhadap video
	Membimbing penyelidikan individual atau kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	√		Melakukan analisis terhadap masalah faktual
	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	√		Siswa menyusun booklet
	Menganalisis dan mengevaluasi	√		Siswa diberikan kesempatan untuk memberikan saran dan komentar terkait pembelajaran yang dilakukan. Selain itu siswa juga dapat menuliskan materi apa saja yang telah dipelajari dan dikuasai setelah pembelajaran selesai
	Jumlah	5		
	Persentase	100%		

Analisis dari ketiga RPP matematika dapat disajikan melalui tabel berikut.

Tabel 5 Analisis Kesesuaian RPP Matematika

Sintaks PBL	Jenis LKPD	Persentase Kesesuaian	Penyajian LKPD
Orientasi siswa pada masalah	LKPD Matematika Kelas 4 Materi Pecahan	100%	Sesuai
Mengorganisasi siswa untuk belajar	LKPD Matematika Kelas 5 Semester 1	60%	Belum Sesuai
Membimbing penyelidikan individual atau kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan menganalisis dan	LKPD Kelas 4 Matematika Materi Keliling Bangun Datar	100%	Sesuai

Sintaks PBL	Jenis LKPD	Persentase Kesesuaian	Penyajian LKPD
mengevaluasi proses pemecahan masalah			
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya			
Menganalisis dan mengevaluasi			
Jumlah Persentase		260%	
Rata-rata Persentase		86,67%	

Tabel di atas merupakan hasil analisis 3 RPP mahasiswa PPG Angkatan Tahun 2018 program Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Dalam Jabatan Universitas Muhammadiyah Malang. Adapun penjabarannya dapat disajikan melalui paparan berikut.

Pertama fase orientasi siswa pada masalah. Pada fase ini kegiatan pembelajaran diberi judul “Ayo membaca”. Kegiatan ini bertujuan untuk membawa siswa untuk siap dalam belajar dan mengenali masalah pembelajaran terutama tentang pecahan yang disajikan kontekstual sehingga anak akan membangun konsep matematis. Hal tersebut dikarenakan PBL dapat memperluas dan meningkatkan sebagai pembelajar mandiri dengan memupuk rasa ingin tahu dalam belajar dan kemampuan untuk menentukan kebutuhannya sebagai pembelajar.

Kedua, fase Mengorganisasi siswa untuk belajar. Pada fase ini siswa disajikan kegiatan ayo belajar. Pada fase ini siswa diarahkan untuk belajar menggunakan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran baik secara individu dan kelompok. Peran media sangat penting dalam pembentukan konsep dan kegiatan aktivitas belajar siswa.

Ketiga tahap membimbing penyelidikan individual dan kelompok. Pada tahap ini siswa disajikan kegiatan “ayo Selidiki” Pada kegiatan ini siswa diajak untuk mempelajari tentang pecahan yang digunakan dalam konteks nyata atau kehidupan sehari-hari disertai dengan pemecahan masalah matematika. Pemecahan masalah matematika dapat.

Keempat, fase Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Pada fase ini disajikan kegiatan ayo mengkomunikasikan. Kegiatan mengkomunikasikan disajikan secara tertulis, hal tersebut dikarenakan pada penelitian kali ini dunia sedang dilanda wabah yang merupakan pandemic yaitu corona yaitu covid-19 sehingga kegiatan presentasi dialihkan dalam bentuk penyajian hasil karya portofolio. Penyajian portofolio bias berbentuk booklet atau poster sederhana untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan aktivitas yang dilakukan siswa dalam pembelajaran menggunakan LKS.

Kelima fase menganalisis dan mengevaluasi disajikan dalam bentuk kegiatan “ayo merefleksi”. Kegiatan ini dilakukan untuk merefleksi pemahaman siswa setelah melakukan pembelajaran dengan melakukan LKS. Kegiatan disajikan dalam bentuk soal matematika tentang pecahan yang melibatkan media papan lipat pecahan yang dipaparkan dalam bentuk gambar dan soal. Kegiatan evaluasi dan refleksi dilakukan untuk memperdalam pemahaman konsep pecahan siswa. Sehingga siswa mampu mengkonstruksi pengetahuannya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa LKPD Matematika Kelas 4 SDN Bareng 1 Malang pada Materi Pecahan telah mencapai kesesuaian sebanyak 100% sehingga dapat dikatakan LKPD sudah sesuai dengan model pembelajaran. LKPD Matematika Kelas 5 Semester 1 belum memenuhi kriteria kesesuaian yaitu sebesar 60%, sehingga LKPD belum sesuai dengan model pembelajaran. LKPD Kelas 4 Matematika Materi Keliling Bangun Datar telah memenuhi persentase 100%, sehingga dapat diketahui bahwa LKPD yang dikembangkan telah sesuai dengan model pembelajaran



#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Ariati, A. G. Rosnita, and S. Halidjah, "PENGEMBANGAN LKS IPA BERBASIS PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJA ILMIAH KELAS IV".
- [2] A. Wahdan Wilsa, "Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Multimedia Interaktif dengan Buku Teks dalam Pembelajaran Biologi di SMA," *Mangifera Edu*, vol. 4, no. 1, pp. 62–70, Aug. 2019, doi: 10.31943/MANGIFERAEDU.V4I1.42.
- [3] "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PKn pada Materi Sikap Positif terhadap Norma melalui Model Pembelajaran Problem Solving | Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara." <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/jip/article/view/13> (accessed Jan. 18, 2022).
- [4] E. Eismawati, H. D. Koeswanti, and E. H. Radia, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Siswa Kelas 4 SD," *Jurnal Mercumatika : Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, vol. 3, no. 2, pp. 71–78, Apr. 2019, Accessed: Jun. 22, 2020. [Online]. Available: <http://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/mercumatika/article/view/694>
- [5] E. Santoso, "PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIKA SISWA SEKOLAH DASAR," *Jurnal Cakrawala Pendas*, vol. 3, no. 1, Jan. 2017, doi: 10.31949/JCP.V3I1.407.
- [6] A. Wahyudin, "Model Pembelajaran blended Learning (Model Flipped Classroom) Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Ips Pada Masa Pandemi Covid19," Artikel Penelitian, Nov. 2020. Accessed: Mar. 26, 2021. [Online]. Available: <http://thejournalish.com/ojs/index.php/sudutpandang/article/view/53>
- [7] H. Pentury, Festiyed, Hamdi, and Yurnetti, "Pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model Discovery Learning Pada Materi Gelombang Berbantuan Aplikasi Android Untuk Kelas XI SMA/MA Mahasiswa Pendidikan Fisika, Fmipa Universitas Negeri Padang 2)," *Phys Educ*, vol. 12, no. 4, pp. 617–624, Dec. 2019, Accessed: Oct. 10, 2020. [Online]. Available: <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pfis/article/view/7144>
- [8] R. Effendi, H. Herpratiwi, and S. Sutiarto, "Pengembangan LKPD Matematika Berbasis Problem Based Learning di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, vol. 5, no. 2, pp. 920–929, Mar. 2021, doi: 10.31004/BASICEDU.V5I2.846.
- [9] H. S. Aditama, M. Zainuddin, and L. Bintartik, "Pengembangan Lkpd Berbasis Hots Pada Pembelajaran Matematika Materi Volume Bangun Ruang Kelas V Sdn Sentul 1," *Wahana Sekolah Dasar*, vol. 27, no. 2, pp. 66–72, 2019.
- [10] M. Firdaus and I. Wilujeng, "Pengembangan LKPD inkuiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik," *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, vol. 4, no. 1, pp. 26–40, Apr. 2018, doi: 10.21831/JIPI.V4I1.5574.
- [11] R. Septian, S. Irianto, and A. Andriani, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Matematika Berbasis Model Realistic Mathematics Education," *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, vol. 5, no. 1, pp. 59–67, 2019, doi: 10.31949/educatio.v5i1.56.
- [12] D. P. Pranata, A. Frima, and A. S. Ego, "Pengembangan LKS Matematika Berbasis Problem Based Learning pada Materi Bangun Datar Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, vol. 5, no. 4, pp. 2284–2301, 2021.

- [13] S. Maiyuni and A. Dewi Maharani, “Validitas Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Problem Based Learning Pada Materi Keanekaragaman Pada Materi Keanekaragaman Hayati Untuk Hayati Untuk SMA,” *Jurnal Pelangi*, vol. 8, no. 2, Mar. 2016, doi: 10.22202/jp.2016.v8i2.1553.
- [14] T. P. Ati and Y. Setiawan, “Efektivitas Problem Based Learning-Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V,” *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, vol. 4, no. 1, pp. 294–303, May 2020, doi: 10.31004/CENDEKIA.V4I1.209.
- [15] I. D. Permata, Y. Roza, and M. Maimunah, “Analisis Kesesuaian antara LKPD dengan Model Pembelajaran,” *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 5, no. 2, pp. 764–773, Apr. 2021, doi: 10.35568/NATURALISTIC.V5I2.1043.
- [16] O.-S. Tan, *Problem-Based Innovation Learning Using Problems to Power Learning in the 21st Century*. Singapore: Cengage Learning, 2003. [Online]. Available: <http://www.cengagelearningasia.com>
- [17] M. D. Saputra, S. Joyoatmojo, D. K. Wardani, and K. B. Sangka, “Developing Critical-Thinking Skills through the Collaboration of Jigsaw Model with Problem-Based Learning Model,” 2019. Accessed: Aug. 01, 2020. [Online]. Available: [www.e-iji.net](http://www.e-iji.net)
- [18] F. R. Ardina and C. Sa’dijah, “Analisis Lembar Kerja Siswa Dalam Meningkatkan Komunikasi Matematis Tulis Siswa,” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, vol. 1, no. 2, pp. 171–180, Feb. 2016, Accessed: Aug. 12, 2020. [Online]. Available: <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6119>
- [19] Z. Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.